1. **Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi dan persaingan bebas pada saat ini, menuntut terjadinya krisis keuangan. Krisis keuangan dalam dua dekade terakhir setidaknya sudah terjadi dua kali. Pertama pada tahun 1997, yaitu Krisis Keuangan Asia Timur. Kedua pada tahun 2008, yaitu Krisis Keuangan Global. Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1997 dikarenakan oleh kurangnya transparansi dan kredibilitas Pemerintah yang menyebabkan distorsi struktural dan kebijakan. Krisis keuangan yang terjadi tahun 2008, dikarenakan krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat dan akhirnya merambat kenegara-negara lainnya dan meluas menjadi Krisis Global. Krisis keuangan tersebut sampai saat ini masih terasa. Situs resmi Tempo.co (2016) menjelaskan bahwa:

Dalam proyeksi terbarunya, IMF memprediksi pertumbuhan Ekonomi Global pada 2016 akan menjadi 3,4% atau turun dari proyeksinya pada Oktober 2015 yang memperkirakan pertumbuhan PDB mencapai 3,6%. Sedangkan untuk 2017, proyeksi pertumbuhan Ekonomi Global dipangkas menjadi 3,6%, atau turun dari proyeksi periode sebelumnya yang mencapai 3,8%.  
Sementara itu, untuk proyeksi pertumbuhan ekonomi negara berkembang, IMF juga memangkasnya sebesar 0,2% , menjadi 4,3% pada 2016 dan 4,7% pada 2017. Pengaruh pergolakan ekonomi China disebut menjadi persoalan utamanya.Hal yang sama pun berlaku pada negara maju. Otoritas yang berbasis di Washington DC ini, memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi negara maju sebesar 0,1%, yakni 2,1% pada 2016 dan 2017.  
Perlambatan pertumbuhan juga diperkirakan akan terjadi pada AS. IMF memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi AS sebesar 0,2% pada 2016 dan 2017 menjadi 2,6%. Lemahnya harga energi dan turunnya sektor manufaktur akan cenderung mempengaruhi penguatan dolar AS.  
Sementara Uni Eropa, diproyeksikan akan naik 0,1% dari proyeksi periode sebelumnya, ke titik 1,7%. Konsumsi rumah tangga yang terus menguat yang juga didorong oleh murahnya harga komoditas, telah mengerek pertumbuhan ekonomi Benua Biru.

Fakta tersebut dapat dipastikan bahwa persaingan semakin bebas dan ketat. Persaingan seperti ini sangat terasa di dunia perbankan baik di luar maupun di dalam negeri. Bank mempunyai 2 tujuan, yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang adalah mencari keuntungan (laba) sebanyak-banyaknya. Perbankan melakukan hal tersebut agar bisa tetap bertahan dan terus berekspansi. Tujuan jangka pendeknya adalah memenuhi cadangan minimum, pelayanan yang baik kepada nasabah, dan strategi dalam melakukan investasi merupakan prioritas dari kinerja perbankan. Fator tersebut yang membuat perbankan harus mampu menanggulangi resiko dan berekspansi dengan kebijakan yang sesuai aturan dan kondisi pasar.

Bank-bank di dalam negeri banyak sekali yaitu: PT. Bank Rakyat Indonesia, Mandiri, BNI, BCA, BII, Danamon, BPD Jabar & Banten, Panin, dll. Bank-bank yang ada di dalam negeri PT. Bank Rakyat Indonesia, yang ternyata paling besar labanya dibandingkan dengan bank yang lainnya.

Sumber pendukungnya yaitu dari situs resmi detik.com (2015) yang menjelaskan bahwa daftar 10 bank yang memiliki laba terbesar di Indonesia, yaitu:

**Tabel 1.1**

**Daftar 10 Bank Laba Terbesar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Bank** | **Tahun** | **Laba** |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10. | PT. Bank Rakyat Indonesia  Bank Mandiri  BNI  BCA  Bank Panin  CIMB Niaga  Bank Danamon  Bank Permata  Bank BTN  Bank BII | 2014  2014  2014  2014  2014  2014  2014  2014  2014  2014 | 24,20 Triliun  19,90 Triliun  19,10 Triliun  16,49 Triliun  2,36 Triliun  2,34 Triliun  2,06 Triliun  1,72 Triliun  1,12 Triliun  752 Millyar |

Sumber: Data diolah

Data tersebut membuat penulis penasaran maka penulis mecari informasi lebih lanjut tentang laba dari PT. BRI. Informasi laba yang diperoleh dari periode tahun 2010–2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Laba PT. BRI Dari Tahun 2010 – 2014**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tahun | Besarnya  Laba  (Triliun) | Peningkatan dari tahun lalu (%) | Alamat Sumber |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 2010  2011  2012  2013  2014 | Rp 11,47  Rp 15,09  Rp 18,69  Rp 21,16  Rp 24,20 | 56,98  31,47  23,86  14,20  14,35 | http://bri.co.id/download\_file/1443013780/fr  http://bri.co.id/download\_file/1371521439/bri\_ar  http://bri.co.id/download\_file/1371521439/bri\_ar  http://bri.co.id/news/141  http://bri.co.id/ |

Sumber: Data diolah

Data laba PT. Bank Rakyat Indonesia kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir tersebut di atas dapat kita buatkan gambarnya, yaitu sebagai berikut:

*Frekuensi*

*Tahun*

**Gambar 1.1**

**Laba Bersih PT. Bank Rakyat Indonesia**

Gambar 1.1 di atas bisa disimpulkan bahwa penghasilan laba bersih PT. BRI beberapa tahun ini mengalami penurunan peningkatannya. Gambaran tersebut, perlu kiranya untuk dievaluasi kembali supaya ditahun-tahun berikutnya bisa makin lebih.

Data yang penulis peroleh dan diolah di dapat laba tiap kantor unit pada periode 2010-2014, adalah sebagai berikut:

Millyar

**Gambar 1.2**

**Laba Kantor Unit**

**Di PT. BRI Tbk, Cabang Indramayu**

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi naik turunnya perolehan laba tersebut banyak sekali, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Ketentuan Suku Bunga BI (BI *Rate*)
2. Kebijakan Deviden
3. Kredit Bermasalah (*Non Perfoming Loan*)
4. *Net Interest Margin* (NIM)
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
7. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO),
8. *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga), dll.

Faktor yang bisa mempengaruhi laba (*profit)* sangatlah banyak seperti yang telah diuraikan di atas. Faktor-faktor tersebut pasti butuh waktu yang lama untuk meneliti itu semua. Penulis mempunyai keterbatasan dalam hal waktu, pikiran, tempat, akses data, dll. Faktor itu membuat penulis membatasi faktor yang akan diteliti yaitu menjadi: *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga), Suku bunga BI (BI *Rate*), dan *Non Perfoming Loan* (NPL). Data yang bisa di akses oleh penulis di tiap unit di dalam Laporan Perkembangan Unit (LPU) yang ada cuma faktor tersebut. Akses data selain faktor tersebut memerlukan ijin prinsip dan birokrasi ijin yang panjang dan lama. Khusus untuk *Non Perfoming Loan* (NPL), di kantor unit hanya ada *Non Perfoming Loan* (NPL) Kredit KUR Mikro, Kupedes, Kupedes Rakyat, dan Briguna. NPL kredit Kupedes Rakyat hanya berjalan 1 tahun jadi tidak bisa dijadikan data untuk penelitian.

Fenomena yang terjadi di atas tersebut, membuat penulis mencari data lain yang mendukung penelitian ini, yaitu: *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu, BI *Rate*, *Non Perfoming Loan* (NPL) tiap Unit yang terbagi menjadi NPL KUR Mikro, NPL Kupedes, dan NPL Briguna PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu dari periode 2010 sampai dengan 2014.

Data *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu ditiap kantor unitselama 5 tahun periode 2010 sampai dengan 2014 setelah diolah sebagai berikut:

**Gambar 1.3**

***Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga)**

**PT. BRI, Tbk Cabang Indramayu**

Gambar 1.3 di atas bisa disimpulkan bahwa kondisi *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga)kurun waktu 5 tahun dari tahun 2010 s/d 2014 cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya namun belum merata di setiap kantor Unit.

Data selanjutnya yang diperlukan yaitu data BI *Rate*. Data yang peneliti peroleh BI *Rate* selama 5 tahun periode 2010 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Suku Bunga Bank Indonesia (BI *Rate*)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Persentase (%)** |
| 2010  2011  2012  2013  2014 | 6,50  6,00  5,75  7,50  7,75 |

Sumber:www.bi.go.id.

Data BI *Rate* kurun waktu 5 tahun di atas tersebut bisa dibuatkan gambarnya sebagai berikut:

Frekuensi (%)

2011

2012

2013

2014

Tahun

**Gambar 1.4**

**BI *Rate* Tahun 2010 s/d 2014**

Gambar 1.4 di atas bisa disimpulkan bahwa kondisi BI *Rate* kurun waktu 5 tahun dari tahun 2010 s/d 2014 cenderung mengalami peningkatan.

Data berikutnya yaitu data NPL Unit. Data yang peneliti peroleh dan kemudian diolah NPL Unit PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Indramayu selama 5 tahun periode 2010 s/d 2014 adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.5**

**NPL (*Non Perfoming Loan*) Unit**

Gambar 1.5 di atas bisa disimpulkan bahwa kondisi NPL Unit di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Indramayukurun waktu 5 tahun dari tahun 2010 s/d 2014 cenderung *Fluktuatif*, bahkan cenderung tidak stabil tiap tahunnya, seringkali mengalami kenaikan dan penurunan yang drastis.

Data lainnya yaitu data NPL KUR Mikro yang merupakan salah satu dari tiga NPL kredit yang dilayani ditiap unit. Data yang peneliti peroleh dan kemudian diolah NPL KUR Mikro PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Indramayu selama 5 tahun periode 2010 s/d 2014 adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.6**

**NPL KUR Mikro Unit**

Gambar 1.6 di atas bisa disimpulkan bahwa kondisi NPL KUR Mikro di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Indramayukurun waktu 5 tahun dari tahun 2010 s/d 2014 cenderung *Fluktuatif*, bahkan cenderung tidak stabil tiap tahunnya, seringkali mengalami kenaikan dan penurunan yang lumayan drastis walaupun tidak terjadi pada seluruh kantor unit hanya beberapa saja.

Data berikutnya adalah NPL Kupedes. Data yang peneliti peroleh dan kemudian diolah NPL Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Indramayu di tiap kantor unit selama 5 tahun periode 2010 s/d 2014 adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.7**

**NPL Kupedes Unit**

Gambar 1.7 di atas bisa disimpulkan bahwa kondisi NPL Kupedes dari tahun 2010 s/d 2014 cenderung tidak stabil tiap tahunnya, seringkali mengalami kenaikan dan penurunan yang lumayan drastis hampir terjadi pada seluruh kantor unit hanya beberapa saja.

Data terakhir NPL Briguna. Data yang peneliti peroleh dan kemudian diolah NPL Briguna PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Indramayu di tiap kantor unit selama 5 tahun periode 2010 s/d 2014 adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.8**

**NPL Briguna Unit**

Gambar 1.8 di atas bisa disimpulkan bahwa kondisi NPL Briguna dari tahun 2010 s/d 2014 cenderung stabil tiap tahunnya, hanya 1 kantor unit yang kurang stabil.

Fenomena di atas membuat peneliti tertarik dan bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fee Based Income*, BI *Rate,* dan *Non Perfoming Loan* (NPL) Terhadap *Profit* Di PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu”.**

1. **Rumusan Masalah**

Uraian yang telah dikemukakan pada identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi laporan laba di kantor unit naungan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu.
2. Bagaimana pengaruh *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga) terhadap *Profit* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu.
3. Bagaimana pengaruh BI *Rate* terhadap *Profit* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu.
4. Bagaimana pengaruh NPL terhadap *Profit* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu*.*
5. Bagaimana pengaruh NPL KUR Mikro terhadap *Profit* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu.
6. Bagaimana pengaruh NPL Kupedes terhadap *Profit* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu.
7. Bagaimana pengaruh NPL Briguna terhadap *Profit* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu.
8. Bagaimana pengaruh *Fee Based Income*, BI *Rate*, dan *Non Perfoming Loan* (NPL) terhadap *Profit* di PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu.
9. **Kerangka Pemikiran**

Susunan-susunan hirarki teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 (tiga) tahapan teori, yaitu *Grand Theory, Middle Range Theory,* dan *Applied Theory.*

*Grand Theory* adalah teori induk yang merupakan sumber dari semua teori yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dengan teori ini peneliti bisa melakukan pendalaman kajian teori yang diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi hirarki teori berikutnya.

*Middle Range Theory* adalah teori-teori yang berfungsi menjembatani antara teori induk dengan variabel penelitian yang telah dirumuskan, sehingga peneliti bisa mendalami teori ini agar bisa lebih kaya pendalamannya.

*Applied Theory* adalah merupakan variabel-variabel penelitian dalam judul penelitian dan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sehingga lebih memperkaya khasanah teori dan kegiatan deskripsi tiap variabel supaya bisa memperoleh kesimpulan yang lebih mendalam secara ilmiah.

Menurut penulis bahwa laba (*Profit*) dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini, penulis mengambil faktor NPL, *Fee Based Income*, dan BI *Rate*.

**C.1. *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga) terhadap *Profit***

*Fee Based Income* (Pemdapatan Non Bunga) mempengaruhi laba karena mengandung kepastian walaupun masih kecil pendapatannya, dan resiko kerugiannya sangat kecil dibandingkan dengan jasa-jasa bank yang lainnya. Hal ini sependapat dengan Kasmir (2012:128-129) yang menjelaskan bahwa:

Dewasa ini semakin banyak bank yang mencari keuntungan lewat jasa-jasa bank lainnya. Mengingat keuntungan yang diperoleh dari *Spread Based* semakin sulit akibat berbagai faktor. Sedangkan perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank lainnya ini walaupun masih relatif kecil, namun mengandung suatu kepastian. Disisi lain risiko kerugian terhadap jasa-jasa bank lainnya ini lebih kecil jika dibandingkan dengan risiko dalam pemberian fasilitas kredit.

Berdasarkan penelitian terdahulu pun mendukung teori tersebut. Salah satu penelitian yang terdahulu yaitu penelitian dari Tiarma Eva Destiana Silitonga Tahun 2014, dengan judul penelitian “Pengaruh *Fee Based Income*  Terhadap laba operasional PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2010-2013”. Hasil penilitian tersebut menyatakan bahwa “*Fee Based Income* mempengaruhi secara positif, sangat kuat, dan signifikan terhadap laba operasional ”.

**C.2. BI *Rate* terhadap *Profit***

BI *Rate*  adalah acuan suku bunga untuk setiap perbankan yang di tetapkan oleh bank Indonesia yang akan diterapkan dalam semua transaksi baik pekreditan, deposito, simpanan, dll. BI *Rate* otomatis akan mempengaruhi pendapatan laba (*Profit*). Semakin tinggi BI *Rate* maka akan semakin tinggi juga bunga yang akan diterapkan oleh perbankan baik dalam penentuan bunga perkreditan, deposito, simpanan, dll. Hal ini menjadi suatu yang positif pada suku bunga pinjaman. Negatifnya suku bunga simpanan pun akan semakin naik. Sehingga, memperkecil selisih pendapatan antara suku bunga pinjaman dengan simpanan. Jadi, dapat disimpulkan BI *Rate* berpengaruh negatif terhadap laba. Hal ini sesuai dengan pendapat Harahap (2011:218) menjelaskan bahwa “jenis pendapatan utama dari operasional suatu bank antara lain adalah pendapatan bunga, komisi, dan provisi, serta jasa lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu pun mendukung teori tersebut. Salah satu penelitian yang terdahulu yaitu penelitian dari Aria Muharam pada tahun 2009, dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umu Syariah Periode 2005-2007”. Hasil penilitian tersebut menyatakan bahwa “Inflasi dan BI *Rate* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap laba Bank Umum Syariah”.

**C.3. *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Profit***

*Non Perfoming Loan* (NPL) adalah resiko bisnis dalam perbankan yang tidak bisa terhindarkan namun masih bisa diminimalisir. Semakin tinggi NPL dalam suatu perbankan maka akan semakin kecil laba yang diperoleh, begitupun sebaliknya. Sebagaimana dijelaskan oleh Siamat Dahlan (2006:174) menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab runtuhnya kondisi suatu bank yaitu adanya NPL yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh BI. Semakin banyak kredit yang bermasalah maka akan sangat berpengaruh dalam struktur permodalan. Karena semakin banyak laba yang akan terkikis untuk menambah permodalan untuk berekspansi dan mempertahankan pasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu pun mendukung teori tersebut. Salah satu penelitian yang terdahulu yaitu penelitian dari Robin pada tahun 2013. Judul penelitian “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Branches, Dan BI *Rate*, Terhadap Pertumbuhan Laba:Studi Bank Umum Dengan Aset ≥ Rp 50 Triliyun Di Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa CAR, NPL, ROA, LDR, Barnches, dan BI *Rate* Signifikan Mempenagruhi Pertumbuhan Laba.

Kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

***Fee Based Income***

Kasmir (2012:128-129), Soddin Mangunsong, Elyzabet Indrawati Marpaung (2001)

**Laba (*Profit*)**

**BI *Rate***

Harahap (2011:218), Maulana Irwandi (2014)

**NPL**

Siamat Dahlan (2006:174),, Teddy Rahman(2009)

**Gambar 2.1**

**Paradigma Pemikiran**

1. **Tipe Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dan data yang diolah dalah data skunder. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, akurat, dan aktual mengenai fakta, sifat, serta pengaruh antar variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah *Fee Based Income*, BI *Rate,* NPL KUR Mikro, Kupedes, Briguna, dan *Profit*  yang ada di PT. BRI Cabang Indramayu.

Menurut M. Nazir (2003:54) menjelaskan bahwa pengertian metode deskriptif adalah:

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, fluktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pengertian penelitian asosiatif menurut Sugiono (2003:36) adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan pengertian penelitian kuantitatif menurut Husein Umar (2004:37) adalah penelitian yang lebih didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.

**D.1. Unit Observasi dan Lokasi**

Penelitian ini akan penulis lakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu. Beralamat di Jalan D.I. Panjaitan No. 64 Kelurahan Lemah Abang Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Provinsi jawa Barat Kode Pos: 45214.

**D.2. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada 4 (empat) variabel yaitu: *Fee Based Income*, BI *Rate,* NPL (*Non Perfoming Loan*), dan Laba (*Profit*). Adapun cara pengukurannya yaitu:

**D.2.1 NPL (*Non Perfoming Loan*), Variabel**

NPL (*Non Perfoming Loan*) menurut Achmad Kusuno (2003:52) adalah dihitung dengan rumus sebagai berikut:

NPL = x 100 %

Data NPL peneliti menggunakan data skunder Laporan Perkembangan Unit (LPU) yang ada di PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu dari tahun 2010 s/d 2014. NPL di Unit dibagi menjadi NPL KUR Mikro (), NPL Kupedes (), dan NPL Briguna ().

**D.2.2**. ***Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga), Variabel**

Data *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga) dalam peneliti tidak menghitung karena menggunakan data di Laporan Perkembangan Unit (LPU) di tiap kantor unit naungan PT. BRI Cabang Indramayu dari tahun 2010 s/d 2014.

**D.2.3. BI *Rate,* Variabel**

Data BI *Rate* peneliti juga tidak menghitung karena data BI *Rate* menggunakan data langsung dari Bank Indonesia. Data BI *Rate* peneliti dari tahun 2010 s/d 2014.

**D.2.4. Laba (*Profit*), Variabel *Y***

Data besarnya Laba (*Profit*) menurut Kasmir (2012:328) adalah dihitung dengan rumus sebagai berikut:

***L* =**

Keterangan: **L** : Laba

**TR** : Penerimaan Total

**TC** : Pengeluran (Biaya Total)

Data laba (*Profit*) peneliti ini tidak menghitung karena sudah tercantum menggunakan data di Laporan Perkembangan Unit (LPU) pada tiap-tiap kantor unit. Data laba peneliti dari tahun 2010 s/d 2014.

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**E.1 Hasil Analisis Deskriptif**

Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta pengaruh antar fenomena yang diselidiki, dalam hal ini mengenai *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga), BI *Rate*, *Non Perfoming Loan* (NPL), dan *Profit* (Laba) yang ada di PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu periode 2010 – 2014 adalah sebagai berikut:

Statistik deskriptif dari pergerakan perkembangan laba (*profit*) tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel**

**Deskripsi Laba**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Laba | 5 | 2.82 | 4.73 | 3.5940 | .73276 |
| Valid N (listwise) | 5 |  |  |  |  |

Sumber:data diolah

Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata laba selama 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 3,59 . Nilai rata-rata terendah pada tahun 2010 sebesar 2,82 dan rata-rata tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,73 %.

Statistik deskriptif dari pergerakan perkembangan *Fee Based Income* (pendapatan non bunga) pada semua kantor unit naungan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu periode tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel**

**Deskripsi *Fee Based Income***

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| Fee\_Based\_Income | 5 | 1.85 | 3.95 | 14.18 | 2.8360 | .77710 |
| Valid N (listwise) | 5 |  |  |  |  |  |

Sumber: data diolah

Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Fee Based Income* selama 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 2.83. Nilai rata-rata terendah pada tahun 2010 sebesar 1.85, dan rata-rata tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,95.

Statistik deskriptif dari pergerakan perkembangan BI *Rate* tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel**

**Deskripsi Suku Bunga BI (BI *Rate*)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| BI\_Rate | 5 | 5.75 | 7.75 | 33.50 | 6.7000 | .89093 |
| Valid N (listwise) | 5 |  |  |  |  |  |

Sumber:data diolah

Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata BI *Rate* selama 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 6,70%. Nilai rata-rata terendah pada tahun 2012 sebesar 5,75%, dan rata-rata tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,75%.

Statistik deskriptif dari pergerakan perkembangan *Non Perfoming Loan* (NPL) tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel**

**Deskripsi NPL Unit**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| NPL | 5 | 1.23 | 2.27 | 8.12 | 1.6240 | .43518 |
| Valid N (listwise) | 5 |  |  |  |  |  |

Sumber: data diolah

Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata NPL Unit selama 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 1,62% Nilai rata-rata terendah pada tahun 2013 sebesar 1,23%, dan rata-rata tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 2,27%.

Statistik deskriptif dari pergerakan perkembangan *Non Perfoming Loan* (NPL) KUR Mikro tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel**

**Deskripsi NPL KUR Mikro**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPL\_KUR\_Mikro | 5 | .99 | 1.60 | 1.2720 | .28402 |
| Valid N (listwise) | 5 |  |  |  |  |

Sumber: data diolah

Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata NPL KUR Mikro selama 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 1,27 %. Nilai rata-rata terendah pada tahun 2014 sebesar 0,99%, dan rata-rata tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 1,60%.

Statistik deskriptif dari pergerakan perkembangan *Non Perfoming Loan* (NPL) Kupedes tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel**

**Deskripsi NPL Kupedes**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPL\_Kupedes | 5 | 1.34 | 2.42 | 1.7560 | .44185 |
| Valid N (listwise) | 5 |  |  |  |  |

Sumber: data diolah

Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata NPL KUR Mikro selama 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 1,75 %. Nilai rata-rata terendah pada tahun 2013 sebesar 1,34 %, dan rata-rata tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 2,42 %.

Statistik deskriptif dari pergerakan perkembangan *Non Perfoming Loan* (NPL) Briguna tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel**

**Deskripsi NPL Briguna**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPL\_Briguna | 5 | .00 | .21 | .0760 | .10502 |
| Valid N (listwise) | 5 |  |  |  |  |

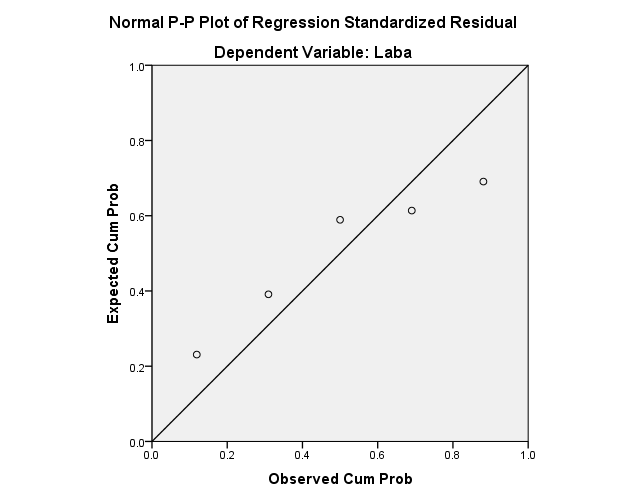
Sumber: data diolah

Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata NPL Briguna selama 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 0,07 %. Nilai rata-rata terendah pada tahun 2012, 2013, dan 2014 sebesar 0,00 %, dan rata-rata tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,21 %.

**E.2. Hasil Analisis Klasik**

**E.2.1. Uji Normalitas**

Analisis data uji Normalitas yang diolah menggunakan SPSS versi 21 gambaran *P-P Plot Test,* adalah sebagai berikut:



**Gambar**

***P-P Plot Test***

Gambar *P-P Plot Test* diatas menunjukan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**E.2.2. Uji Multikolinearitas**

Analisis data uji Multikolinearitas yang diolah menggunakan SPSS versi 21 diperoleh nilai *Tolerance* dan VIF sebagai berikut:

**Tabel**

**Nilai *Tolerance* dan VIF**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Fee\_Based\_Income | .148 | 6.760 |
| BI\_Rate | .469 | 2.132 |
| NPL | .207 | 4.822 |

Sumber: data diolah

Nilai *Tolerance* dan VIF pada Tabeldi atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas karena nilai *Tolerance* melebihi 0,10 dan VIF yang kurang dari 10.

**E.2.3. Uji Autokorelasi**

Prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan besaran *Durbin-Watson:*

Dengan Hipotesis:

* Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
* Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
* Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Nilai besaran *Durbin-Watson* yang diperoleh setelah dihitung dengan menggunakan SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

**Tabel**

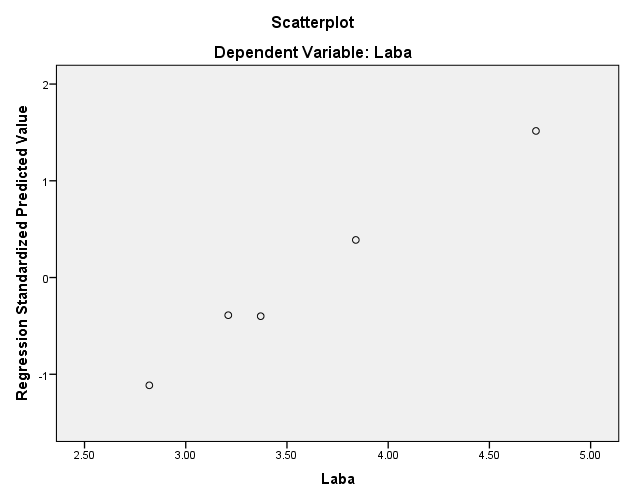
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model Summaryb** | |
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 3.423a |

Berdasarkanhasil analisis yang terlihat pada tabel didapatkan hasil bahwa nilai besaran*Durbin-Watson* 3,423 diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

**E.2.4. Uji Heteroskedastisitas**

Analisis data uji Heteroskedastisitas yang diolah menggunakan SPSS versi 21 diperoleh gambaran Heteroskedastisitas sebagai berikut:



**Gambar**

**Scaterplot Hetereskedastisitas**

Gambar di atas dapat diketahui bahwa dalam model tidak terdapat heteroskedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Fakta ini menunjukan bahwa dalam model, variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan. Asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskeadastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi.

**E.2.5. Analisis Regresi Berganda**

Analisis data regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 21 diperoleh *Output* hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel**

**Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.319 | 1.071 |  | -.298 | .815 |
| Fee\_Based\_Income | .982 | .227 | 1.041 | 4.328 | .145 |
| BI\_Rate | .103 | .111 | .125 | .924 | .525 |
| NPL | .272 | .342 | .161 | .794 | .573 |

Sumber: data diolah

*Output* hasil perhitungan regresi linier pada Tabel di atas didapat nilai konstanta dan koefien regresinya. Sehingga, dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Y = - 0,319 + 0,982 *Fee Based Income* + 0,103 BI *Rate* + 0,272 NPL**

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

α = - 0,319 artinya jika variabel *Fee Based Income*, BI *Rate*, dan NPL bernilai nol, maka variabel *Profit* akan bernilai – 0,319 satuan.

= 0,982 artinya jika *Fee Based Income* meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lainnya Konstan, maka *Profit* akan meningkat sebesar 0,982 Rupiah.

= 0,103 artinya jika BI *Rate* meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lainnya Konstan, maka *Profit* akan meningkat sebesar 0,103 Rupiah.

= 0,272 artinya jika NPL meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lainnya Konstan, maka *Profit* akan meningkat sebesar 0,272 Rupiah.

1. **Hasil Analisis Korelasi**

Analisis korelasi ini digunakan untuk menunjukan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi. Korelasi dibagi 2 bagian, yaitu:

**F.1. Hasil Analisis Korelasi Parsial**

Koefisien ini diukur dengan menggunakan koefisien *Pearson Correlation Product Moment*, untuk menguji hubungan asosiatif / hubungan bila datanya interval atau rasio.

Analisis hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 didapat *Output* hasil koefisien korelasi, sebagai berikut:

1. Korelasi Parsial antara *Fee Based Income* dengan *Profit* sebagai berikut:

**Tabel**

**Koefisien Korelasi Parsial**

***Fee Based Income* dengan *profit***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | Fee\_Based\_Income | Laba |
| Fee\_Based\_Income | Pearson Correlation | 1 | .987\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .002 |
| N | 5 | 5 |
| Laba | Pearson Correlation | .987\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .002 |  |
| N | 5 | 5 |

Sumber: data diolah

Analisis yang tertera dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,987. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan perhitungan korelasi, nilai tesebut berada pada rentang 0,800 – 1,000 menunjukan hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas secara parsial *Fee Based Income* dengan variabel laba (p*rofit*)*.*

1. Korelasi Parsial antara BI *Rate* dengan *Profit* sebagai berikut:

**Tabel**

**Koefisien Korelasi Parsial**

**BI *Rate* dengan *Profit***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | BI\_Rate | Laba |
| BI\_Rate | Pearson Correlation | 1 | .776 |
| Sig. (2-tailed) |  | .123 |
| N | 5 | 5 |
| Laba | Pearson Correlation | .776 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .123 |  |
| N | 5 | 5 |

Sumber: data diolah

Analisis yang tertera dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,776. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan perhitungan korelasi, nilai tesebut berada pada rentang 0,600 – 0,799 menunjukan hubungan yang kuat antara variabel bebas secara parsial BI *Rate* dengan variabel laba (profit)*.*

1. Korelasi Parsial antara *Non Perfoming Loan* (NPL) Unit dengan *Profit* sebagai berikut:

**Tabel**

**Koefisien Korelasi Parsial**

**NPL unit dengan *Profit***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | NPL | Laba |
| NPL | Pearson Correlation | 1 | -.828 |
| Sig. (2-tailed) |  | .083 |
| N | 5 | 5 |
| Laba | Pearson Correlation | -.828 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .083 |  |
| N | 5 | 5 |

Sumber: data diolah

Analisis yang tertera dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,828. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan perhitungan korelasi, nilai tesebut berada pada rentang 0,800 – 1,000 menunjukan hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas secara parsial *Non Perfoming Loan* (NPL) Unit dengan variabel laba (*profit*)*.*

*Non Perfoming Loan* (NPL) Unit dibagi menjadi 3, yaitu: NPL KUR Mikro, NPL Kupedes, dan NPL Briguna, adapun hasil analisisnya setelah diolah menggunakan program SPSS versi 21 seperti di bawah ini:

* 1. Korelasi Parsial antara NPL KUR Mikro dengan *Profit* sebagai berikut:

**Tabel**

**Koefisien Korelasi Parsial NPL KUR Mikrodengan *Profit***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | NPL\_KUR\_Mikro | Laba |
| NPL\_KUR\_Mikro | Pearson Correlation | 1 | -.770 |
| Sig. (2-tailed) |  | .128 |
| N | 5 | 5 |
| Laba | Pearson Correlation | -.770 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .128 |  |
| N | 5 | 5 |

Sumber: data diolah

Analisis yang tertera dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,770. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan perhitungan korelasi, nilai tesebut berada pada rentang 0,600 – 0,799 menunjukan hubungan yang kuat antara variabel bebas secara parsial NPL Mikro dengan variabel laba (*profit*)*.*

* 1. Korelasi Parsial antara NPL Kupedes dengan *Profit* sebagai berikut:

**Tabel**

**Koefisien Korelasi Parsial NPL Kupedes dengan *Profit***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | NPL\_Kupedes | Laba |
| NPL\_Kupedes | Pearson Correlation | 1 | -.855 |
| Sig. (2-tailed) |  | .065 |
| N | 5 | 5 |
| Laba | Pearson Correlation | -.855 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .065 |  |
| N | 5 | 5 |

Sumber: data diolah

Analisis yang tertera dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,855. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan perhitungan korelasi, nilai tesebut berada pada rentang 0,800 – 1,000 menunjukan hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas secara parsial NPL Kupedesdengan variabel laba (*profit*)*.*

* 1. Korelasi Parsial antara NPL Briguna dengan *Profit* sebagai berikut:

**Tabel**

**Koefisien Korelasi Parsial NPL Brigunadengan *Profit***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | NPL\_Briguna | Laba |
| NPL\_Briguna | Pearson Correlation | 1 | -.740 |
| Sig. (2-tailed) |  | .153 |
| N | 5 | 5 |
| Laba | Pearson Correlation | -.740 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .153 |  |
| N | 5 | 5 |

Sumber: data diolah

Analisis yang tertera dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,740. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan perhitungan korelasi, nilai tesebut berada pada rentang 0,600 – 0,799 menunjukan hubungan yang kuat antara variabel bebas secara parsial NPL Briguna dengan variabel laba (*profit*)*.*

**F.2. Hasil Analisis Korelasi Ganda**

Analisis data uji korelasi ganda yang diolah menggunakan SPSS versi 21 diperoleh *Output* hasil perhitungan analisis korelasi berganda sebagai berikut:

**Tabel**

**Nilai Koefisien Korelasi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryc,d** | | | | | |
| Model | R | R Squareb | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|
| 1 | 1.000a | 1.000 | .999 | .10006 |

Analisis yang tertera dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 1,000. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan perhitungan korelasi, nilai tesebut berada pada rentang 0,800 – 1,000 menunjukan hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas secara simultan antara variabel bebas *Fee Based Income*, BI *Rate*, dan NPL dengan variabel terikat laba (*profit*)*.*

**G.Hasil Pengujian Hipotesis**

**G.1. Hasil Uji T-hitung**

Analisis data uji T-hitung yang diolah menggunakan SPSS versi 21 diperoleh *Output* hasil perhitungan Uji T sebagai berikut:

* **Variabel *Fee Based Income***

: = 0 secara parsial variabel *Fee Based Income* tidak berpengaruh terhadap laba (*profit*)*.*

: 0 secara parsial variabel *Fee Based Income* berpengaruh terhadap laba (*profit*)*.*

* **Variabel BI *Rate***

: = 0 secara parsial variabel BI *Rate* tidak berpengaruh terhadap laba*.*

: 0 secara parsial variabel BI *Rate* berpengaruh terhadap variabel laba (*profit*)*.*

* **Variabel NPL (*Non Perfoming Loan*)**

: = 0 secara parsial variabel NPL (*Non Perfoming Loan*) tidak berpengaruh terhadap *profit.*

: 0 secara parsial variabel NPL (*Non Perfoming Loan*) berpengaruh terhadap *profit.*

Nilai T-hitung tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan T-tabel patingkat α = 5 %, dengan kriteia sebagai berikut:

Jika > . ditolak

Jika ≤ diterima

Menghitung T-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) *dk* = n – 1. Berdasarkan ketentuan tersebut didapat derajat kebebasan (dk) dari Ttabel sebesar dk = 5-1= 4 dengan 0,05 hasil Ttabel = 2,776.

**Tabel**

**Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.319 | 1.071 |  | -.298 | .815 |
| Fee\_Based\_Income | .982 | .227 | 1.041 | 4.328 | .145 |
| BI\_Rate | .103 | .111 | .125 | .924 | .525 |
| NPL | .272 | .342 | .161 | .794 | .573 |

Sumber: data diolah

Analisis pada tabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

* Nilai Thitung  untuk *Fee Based Income* sebesar 4,328lebih besar dari Ttabel sebesar 2,776. Maka H0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel *Fee Based income* berpengaruh secara signifikan terhadap laba (*profit*) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk cabang Indramayu.
* Nilai Thitung  untuk BI *Rate* sebesar 0,924lebih kecil dari Ttabel sebesar 2,776. Maka H0 diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel BI *Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba (*profit*) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk cabang Indramayu.
* Nilai Thitung  untuk *Non Perfoming Loan* (NPL)sebesar 0,794lebih kecil dari Ttabel sebesar 2,776. Maka H0 diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel *Non Perfoming Loan* (NPL) tidakberpengaruh secara signifikan terhadap laba (*profit*) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk cabang Indramayu.

**G.2. Hasil Uji F**

Analisi data uji F yang diolah menggunakan SPSS versi 21 diperoleh *Output*:

**Tabel**

**Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2.129 | 3 | .710 | 38.605 | .118b |
| Residual | .018 | 1 | .018 |  |  |
| Total | 2.148 | 4 |  |  |  |

Sumber: data diolah

Tabel nilai Fhitung  sebesar 38,605 dengan α = 0,05 serta derajat kebebasan V1 = n-(k+1) = 5-(3+1)=1 dan V2 = k = 3, maka didapat Ftabel sebesar 10,130. Dikarenakan Fhitung lebih besar dari Ftabel (38,605 > 10,130) maka H0 ditolak yang artinya bahwa secara simultan variabel *Fee Based* Income, BI *Rate*, dan *Non Perfoming Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap laba (*profit*) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk cabang Indramayu.

**G.3. Uji Koefisien Determinan**

Analisis data uji Koefisien Determinan yang diolah menggunakan SPSS versi 21 diperoleh *Output* hasil perhitungan Uji T sebagai berikut:

**Tabel**

**Nilai Koefisien *Beta* dan *Zero-order***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | |  | |  | |  | | | |
| Model | | | Standardized Coefficients | | Correlations | | | |
| Beta | | Zero-order | | Partial | Part |
| 1 | (Constant) | |  | |  | |  |  |
| Fee\_Based\_Income | | 1.041 | | .987 | | .974 | .400 |
| BI\_Rate | | .125 | | .776 | | .679 | .086 |
| NPL | | .161 | | -.828 | | .622 | .073 |

Sumber: data diolah

1. Kd Parsial X1 = 1,041 x 0,987 = 1,027 x 100% = 102,7 %
2. Kd Parsial X2 = 0,125 x 0,776 = 0,097 x 100% = 9,7 %
3. Kd Parsial X3 = 0,161 x -0,828 = -0,133 x 100% = -13,3 %

Dari hasil uji individu di atas diketahui bahwa pengaruh variabel *Fee Based Income* terhadap *profit* sebesar 102,7%. BI *Rate* berpengaruh terhadap *profit* sebesar 9,7 %. *Non Perfoming Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *profit* sebesar -13,3%. Dengan demikian total pengaruh ketiga variabel bebas tersebut sebesar = 102,7% + 9,7% - 13,3% = 99,1% dengan kontribusi terbesar diberikan oleh variabel X1 yaitu *Fee Based Income* (Pendapatan non Bunga).

Nilai koefisien determinasi sebesar 99,1% menunjukan bahwa tingkat *Fee Based Income*, BI *Rate*, dan *Non Perfoming Loan* (NPL) memberikan pengaruh simultan sebesar 99,1% terhadap *profit* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu. Sedangkan sisanya 0,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati didalam penelitian ini.

**H. Penutup**

**H.1. Kesimpulan**

Dari analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. **Kondisi *Fee Based Income,* BI *Rate*, *Non Perfoming Loan* (NPL), dan *Profit* (Laba) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Indramayu.**
2. Secara keseluruhan kondisi *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Indramayu dalam kondisi baik, karena tiap tahun terus mengalami peningkatan.
3. Secara keseluruhan kondisi BI *Rate* (Suku Bunga BI) tipa tahun mengalami peningkatan.
4. Secara keseluruhan NPL pada Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Indramayu pada posisi yang baik, yaitu kurang dari 5%. Karena batas maksimal kesehatan bank NPL dibawah 5%.
5. Secara keseluruhan NPL KUR Mikro pada Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Indramayu pada posisi yang baik, yaitu kurang dari 5%. Karena batas maksimal kesehatan bank NPL dibawah 5%.
6. Secara keseluruhan NPL Kupedes pada Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Indramayu pada posisi yang baik, yaitu kurang dari 5%. Karena batas maksimal kesehatan bank NPL dibawah 5%.
7. Secara keseluruhan NPL Briguna pada Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Indramayu pada posisi yang baik, yaitu kurang dari 5%. Karena batas maksimal kesehatan bank NPL dibawah 5%.
8. **Pengaruh *Fee Based Income,* BI *Rate, Non Perfoming Loan* (NPL), terhadap *Profit* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu secara simultan maupun parsial.**
9. Secara bersama-sama atau simultan

Variabel *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga), BI *Rate*, dan *Non Perfoming Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Profit* (Laba) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu.

1. Secara parsial

* Variabel *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga) pengaruhnya sangat kuat terhadap *Profit* (Laba) dengan arah yang positif dari *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga). *Fee Based Income* yang tiap tahun meningkat membantu pendapatan *Profit* (Laba).
* Variabel BI *Rate* pengaruhnya kuat terhadap *Profit* (Laba) dengan arah positif dari BI *Rate.*
* Variabel *Non Perfoming Loan* (NPL) pengaruhnya sangat kuat terhadap *Profit* (Laba). NPL yang makin tinggi akan membuat *Profit* (Laba) makin sedikit diperoleh karena akan makin banyak biaya yang dikeluarkan.

**H.2. Rekomendasi**

Rekomendasi dari penulis yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu perlu meningkatkan pendapatan *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga), karena bisa membantu meningkatkan pendapatan *Profit* (Laba) dengan tanpa ada resiko.
2. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu perlu menyesuaikan bunga kredit dibawah BI *Rate* supaya makin banyak nasabah yang tertarik untuk mengajukan kredit.
3. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu perlu lebih meningkatkan lagi atau mempertahankan *Non Perfoming Loan* (NPL) tiap kantor unit agar terus stabil dibawah 5% sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI).
4. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu perlu lebih meningkatkan Kredit Briguna karena setelah diteliti rata-rata NPL Briguna kurun waktu 5 tahun dari periode tahun 2010-2014 hanya 0,08% dan paling kecil jika dibandingkan rata-rata selama 5 tahun NPL KUR Mikro dan Kupedes. Semakin kecil NPL maka otomatis akan menghasilkan *Profit* (laba) yang besar.
5. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu perlu lebih meningkatkan Kredit KUR Mikro sebagai pilihan kedua untuk meningkatkan *Profit* (Laba) karena setelah diteliti rata-rata NPL KUR Mikro kurun waktu 5 tahun dari periode tahun 2010-2014 hanya 1,27% dan lebih kecil dibandingkan rata-rata selama 5 tahun NPL Kupedes.
6. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Indramayu perlu lebih meningkatkan Kredit Kupedes karena setelah diteliti rata-rata NPL Kupedes kurun waktu 5 tahun dari periode tahun 2010-2014 hanya 1,76%. Walaupun lebih besar dibandingkan NPL KUR Mikro dan Briguna Kredit kupedes suku bunganya lebih besar dari suku bunga kredit KUR Mikro dan Briguna, serta masih sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) yaitu dibawah 5%.

# DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Kusuno. 2003. *Analisi Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia.* Media Ekonomi dan Bisnis, Vol XV, No 1, Juni, Hal 54-85.

# Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Bank-bank Pemerintah* Surabaya: Skripsi STIE Perbanas.

Aprilia. 2014. Perpustakaan Digital Politeknik Negeri Bandung. Diunduh pada 20/04/2016.*http://digilib.polban.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptppolban-gdl-aprilia095-4651*

# Aria Muharam. 2009. *Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umu Syariah Periode 2005 – 2007.* Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga .

Arinto Tri Wibowo, Ajeng Mustika Triyanti. 2010. Lima Tahun, Laba BRI Kalahkan Mandiri & BCA. Diunduh pada 17/09/2015. [*http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/185681-lima-tahun--laba-bri-paling-tinggi*](http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/185681-lima-tahun--laba-bri-paling-tinggi)*.*

# Arko, Samuel Kofi. 2012. *DeterminingThe Causes and Impact of Non Perfoming Loans on the Operations of Microfinance Institutions: A Case of Sinapi Aba Trust.* Kwame Nkrumah: Thesis University of Science an Technology.

Asih. 2011. Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Perubahan Laba*.* Diunduh pada tanggal 16/04/2016. *Htts://* [*http://jurnalskripsikita.blogspot.co.id/2011/06/analisis-pengaruh-perubahan-npm-ldr-npl.html*](http://jurnalskripsikita.blogspot.co.id/2011/06/analisis-pengaruh-perubahan-npm-ldr-npl.html)*.*

Badan Pembangunan dan Pembinaan Bahasa (Kemendikbud). 2015. Laba. Diunduh pada 05/11/2015. *https://kbbi.web.id/laba.*

# Baral, Keshar J. 2004. *Determinants of Capital Structure: A Case Study of Listed Companies of Nepal, The Journal of Nepalese Business Studies* Vol. I No. 1 Dec. 2004.

Budi Satria. 2014. Laba 2013 Tembus Rp 21 Triliun, BRI Tetap Fokus Pada UMKM. Diunduh pada 17/09/2015. [*http://bri.co.id/news/141*](http://bri.co.id/news/141).

# Daniel Imanuel Setiawan.2016. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingat Inflasi dan BI Rate, Terhadap Pertumbuhan Laba (Study Pada Bank Swasta DevisaYang Terdaftar Pada Bursa EFek Indonesia Periode (2009 – 2013).* Bandung: Journal of Accounting and Bussines Studies, Vol 1, No 1, September.

Dendawijaya, Lukman. 2005. “*Manajemen Perbankan”,* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dewan Gubernur BI. 2015. BI Rate. Diunduh pada 18/10/2015. *http://www.bi.go.id>moneter>bi-rate>data*.

Dewi Indriastuti. 2012. Laba Bersih Bank BRI Rp 15,08 Triliun. Diunduh pada 17/09/2015.*http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/02/29/08331011/Laba.Bersih.Bank.BRI.Rp.15.08.Triliun.*

Engkos Kosasih, Soewedo Hananto. 2012. “*Manajemen Keuangan Akuntansi Perusahaan Pelayaran”,* Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada.

# Erick Prasetya, Siti Khairani. 2012. *Pengaruh Faktor-faktor Penentu Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Tingkat Risiko Kredit Pada Bank Umum go Public di Indonesia.* Yogyakarta: Tesis STIE MDP.

Fetria Eka Yudiana. 2013. “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan”,* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

# Fitri Zulifiah, Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Perfoming Loan (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012, (Online). Journal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 3.* (diakses 06 Maret 2016).

Gayatri Rawit Angreni. 2003. *Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro.* Jakarta: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

# Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Iman Soehato. 1995. *Manajemen Proyek dari Konseptual sampai Operasional.* PT. Penerbit Erlangga.

James A. F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, Jr. 1996. *Manajemen Jilid 1.* Jakarta: PT. Prentice-Hall Inc.

# Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi 6*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

# Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

# Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

# Ketut Tanti Kustina, Iga Agung Omika Dewi. 2016. *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada 10 Bank Dengan Laba Terbesar Di Indonesia).* Denpasar: Jurnal Riset Akuntansi, Vol 6, No 1, Februari.

Lukman, Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta:Ghalia Indonesia.

# Luvena Cindy. 2013. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan to Deposit (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Non Perfoming Laon (NPL),dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum yang Tercatat di BEI.* Yogyakarta: Tesis Universitas Gadjah Mada.

Manajemen BRI. 2012. (Pdf) Laporan Tahunan-BRI. Diunduh pada 01/10/2015. [*https://bri.co.id/download\_file/1371521439/bri\_ar*](https://bri.co.id/download_file/1371521439/bri_ar).

Manajemen BRI. 2012. (Pdf) Laporan Keuangan Konsolidasi. Diunduh pada 09/10/2015. [*https://bri.co.id/download\_file/1443013780/fr.*](https://bri.co.id/download_file/1371521439/bri_ar)

Manajemen BI. 2013. BI Rate. Diunduh pada 05/11/2015. *https://bi.*go.id>moneter>bi-rate.

Manajemen BRI. 2014. Laporan Tahunan - BRI. Diunduh pada 18/10/2015. *https://bri.co.id>download\_file>bri\_ar*.

Mangunsong Soddin, Marpaung Elyzabet Indrawati. 2001.*Pengaruh Fee Based Income Terhadap Laba Per Lembar Saham.* Jurnal Ilmiah Akutansi, Vol 1, No 1, November, Hal 10-20.

Masyhud Ali. 2006. *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Maulana Irwandi. 2014. *Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Laba Perbankan di Indonesia.* Jurnal OCPUS, Vol VI, No 2,Juli-Desember, Hal 44.

M. Manullang & Marihot Amh Manullang. 2011. *Manajemen Personalia.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid 1.* Malang: Bayumedia.

# Mohammad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

# Nanga, Muana. 2005. *Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Grafindo.

N. Giand. 2013. Pengajuan Kredit Mikro (Bank Rakyat Indonesia). Diunduh pada 27/08/2015. [*https://mpi13.blogspot.com/2013/06/pengajuan-kredit-mikro-bank-rakyat*](https://mpi13.blogspot.com/2013/06/pengajuan-kredit-mikro-bank-rakyat)*.*

Nu’man Hamzah Pahlevie. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, Bopo, dan EAQ Terhadap Perubahan Laba*.Semarang: Tesis Universitas Diponegoro.

Nur Aini. 2013. *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol 2, No 1, Mei, Hal 14 - 25.

Ordway Tead, HE. Rosidi 2006. *Organisasi dan Manajemen.* Jakarta: PN Daya Yasa.

Payne, Andrian. 1993. “*Service Marketing Pemasaran Jasa”,*Yogyakarta: ANDI and Pearson Education (Asia) Pte. Ltd .

Penulis Cilik. 2009. Komite Kredit Usaha. Diunduh 27/08/2015.*https://komite-kur.com/maksud\_tujuan.asp.*

# Ramlall, Indranarain. 2009. *Bank-Specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinant of Profitability in Taiwanese Banking System:Under Panel Data Estimation, (Online). Journal of Finance and Economic ISSN 1450-2887.* (diakses 06 Maret 2016).

# Ratnawati, Puspitasari. 2007. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ).* Jurnal Kelola Vol VIII (20).

Rya. 2010. Kredit Usaha Mikro (KUR). Diunduh pada 16/06/2015. [*https://Rya89.wordpress.com/2010/04/04/kredit-usaha-rakyat-kur/*](https://Rya89.wordpress.com/2010/04/04/kredit-usaha-rakyat-kur/).

Riduwan. 2008. “*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula”.* Bandung: Alfabeta.

##### Riduwan, Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Rizkyattyullah. 2015. Daftar Bank Dengan Perolehan Laba Terbesar Di Indonesia. Diunduh 26/08/2015. [*https://blogdetik.com*](https://blogdetik.com)*.*

# Robin. 2013. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Branches, Dan BI Rate, Terhadap Pertumbuhan Laba:Studi Bank Umum Dengan Aset ≥ Rp 50 Triliyun Di Indonesia. Journal of Accounting and Management Research ISSN 1907-6487.* (diakses 18 Februari 2017).

# Rully Indrawandan, R. Poppy Yaniawati. 2014. *Metode Penelitian. Bandung*: Refika Aditama.

# Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik.* Jakarta: PT. Alex Media.

# Setiawan Adi. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008), (Online).* *Jurnal Bisnis dan Manajemen 2 (3).* (diakses 06 Maret 2016).

# Siagian. SP. 2007. *Filsafat Administrasi.* Jakarta: PT. Gunung Agung.

Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lemabaga Keuangan Edisi Keempat, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.* Jakarta.

# Silitonga Tiarma Eva Destiana . 2014. *Fee Based Income mempengaruhi secara positif, sangat kuat, dan signifikan terhadap laba operasional*, Medan: Tugas Akhir Poltek Negeri Medan.

# Siti Maisarah. 2015. *Determinan Makroekonomi dan Spesifik Bank Terhadap Kredit Macet Perumahan di Indonesia.* Malang: Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya.

# Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

# Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

# Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

# Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

# Sukirno, Sadono .2014. *Teori Pengantar Makro Ekonomi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

# Supardi.2014. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Konsep Statistik yang lebih Komprehensif.* Change Publication.

1. S. Suarli & Yanyan Bahtiar. 2010. *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis.* Jakarta: PT. Penerbit Erlangga.

Stefanno Reinard Sulaiman. 2015. BRI Raup Laba Bersih Rp 24 Triliun Sepanjang 2014. Diunduh pada 17/09/2015. [*http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/01/26/170750126/BRI.Raup.Laba.Bersih.Rp.24.Triliun.sepanjang.2014*](http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/01/26/170750126/BRI.Raup.Laba.Bersih.Rp.24.Triliun.sepanjang.2014)*.*

# Teddy Rahman. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, Bopo, LDR, NPL, Terhadap Perubahan Laba*, Semarang: Tesis Universitas Dipenegoro.

Tim Penyusun. 2016. IMF Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global. Diunduh pada 06/03/2016. *https://bisnis.tempo.co/read/news/2016/01/21/090738276/imf-pangkas-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-global*

Tnp2k. 2009. Program Kredit Usaha. Diunduh 27/08/2015. [*www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/*](http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/)*.*

Wijaya, Tony. 2007. *Kontribusi Rasio Keuangan Terhadap Perbankan di Bursa Evek Surabaya.* Modus, Vol 19 No. 1.

# Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus Margono. 2009. *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-organisasi Publik.* Yogjakarta: Gadjah Mada University Press.